

STRATEGI DAKWAH GUS IQDAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA AKUN TIKTOK @GUS1QDAMMUHAMMAD

Muhammad Hamdan Yuwafik¹⁾, Dina Fathiana Hidayah²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang¹⁾

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung²⁾

¹⁾ afikhamdan@gmail.com, ²⁾ fathianahidayah@gmail.com

Abstrak. Tulisan ini mencoba menggambarkan strategi dakwah Gus Iqdam dalam membentuk karakter kepemimpinan pada akun tiktok @Gus1qdammuhammad. Media sosial merupakan salah satu ciri perkembangan teknologi modern. Agar tetap kekinian saat ini, dakwah harus menyesuaikan dengan dinamika digitalisasi masyarakat saat ini. Terutama media sosial Tiktok, dimana media ini begitu populer saat ini sehingga banyak umat Islam yang menggunakan dan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan Dakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter dakwah harus mengenal keadaan kebiasaan mad'u, menulis pesan dakwah dan menambahkan media dakwah di jejaring sosial tiktok untuk membentuk karakter kepemimpinan. Strategi dakwah inilah yang dilakukan Gus Iqdam untuk mengembangkan Dakwah melalui media sosial Tiktok. Strategi ini mempengaruhi banyak jamaah juga ikut serta dalam dakwahnya.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Akun Tiktok @gus1qdammuhammad, Membentuk Kepemimpinan

Abstract. This paper tries to describe Gus Iqdam's da'wah strategy in shaping the character of leadership on the @Gus1qdammuhammad tiktok account. Social media is one of the characteristics of the development of modern technology. In order to stay up to date, da'wah must adapt to the dynamics of today's digitalization of society. Especially Tiktok, where this media is so popular nowadays that many Muslims use and take advantage of social media for Da'wah activities. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that the character of da'wah must recognize the state of mad'u habits, write da'wah messages and add da'wah media on the tiktok social network to form leadership characters. This da'wah strategy was carried out by Gus Iqdam to develop Da'wah through Tiktok social media. This strategy affected many congregations also participated in his da'wah.

Keywords: Dakwah Strategy, Tiktok Account @gus1qdammuhammad, Forming Leadership

PENDAHULUAN

Dalam rentang peradaban manusia, Islam hadir memberikan sumbangan sangat berharga di tengah limitasi diskursif berbagai semangat zaman (*zeitgeist*) yang telah dilampaui umat manusia. Dihadapkan pada perkembangan teknologi komunikasi (*new media*), pluralitas agama, ideologi, diaspora realitas sosiologis-kultural, serta fragmentasi politik dunia dalam

bentangan sejarah panjang manusia. Islam mampu bersinergi secara intensif hingga mampu menyajikan formula solutif dan inklusif bagi stagnasi peradaban dari krisis humanisme hingga *impact* negatif ekstremisme dan radikalisme. Beragama adalah pilihan individual yang bersifat *fitri* yang merupakan hak privasi setiap individu yang total dan utuh. Dalam perspektif ini, maka pluralitas agama harus pula diakui keberadaannya secara utuh pula. Islam mengajarkan bahwa semua manusia sejak lahir sudah membawa benih *fitrah* (rasa keberagamaan).¹

Dari paradigma di atas harus diakui, hasanah keilmuan Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam akan terus berkembang bila ada usaha dakwah.² Dakwah dengan arif (bijaksana), penuh kelembutan, tidak memaksakan kehendak terhadap siapapun ditengah perkembangan teknologi komunikasi (*new media*). Hal tersebut merupakan metode terbaik guna menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama Islam di era modern (*modernisasi*) ini.³ Dakwah mengandung pengertian sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam mengajak kepada kebaikan dalam bentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku dan lain sebagainya tanpa adanya unsur paksaan⁴. Namun demikian dakwah harus menggembirakan dan menciptakan sebuah solusi hidup jika dilakukan dengan hikmah⁵ Islam merupakan agama rahmat yang membawa berkah dan kedamaian bagi seluruh dunia. Umat manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah SWT. Manusia memiliki keistimewaan memiliki jiwa, otak yang mampu berpikir dan berkehendak, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Firman Allah SWT dalam QS At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemah Kemenag 2002

4. *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,*

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling luar biasa, tentu manusia memikul tanggung jawab sebagai pemimpin (*khalifah*) untuk dirinya atau untuk orang lain

¹ Abdullah Sattar, "Dakwah Inovatif Pada Masyarakat Urban (Analisis Konsep Dan Praktik Terapi Shalat Bahagia)", (Desertasi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 1

² Sunarto AS, *Kiai Prostitusi: Pendekatan Dakwah K.H Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Surabaya* (Surabaya: Ikatan Da'i Area Lokalisasi – Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2012), 15

³ Said bin Ali Al-Qahthani, *Al-Hikmah Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*, Terj.Masykur Hakim: Dakwah Islam Dakwah Bijak (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 27.

⁴ M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 6.

⁵ Said bin Ali Al-Qahthani, *Al-Hikmah Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*, Terj.Masykur Hakim: Dakwah Islam Dakwah Bijak (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 27.

yang lebih besar dari ciptaan Tuhan yang lainnya. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 30 berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah Kemenag 2002

30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Yang disebut pemimpin adalah orang yang bisa menentukan apa yang baik dan mengajarkan manusia terhadap syariat Islam. Kepemimpinan berfokus pada merangsang (mendorong), menggerakkan, mengarahkan, mengkoordinasikan motif dan loyalitas orang-orang yang terlibat dalam upaya kolektif. Agama Islam adalah agama dengan pemeluk tertinggi. Kita umat-Nya tentunya harus menjadi teladan bagi setiap pengikut-Nya dalam memimpin dunia, dimana pemimpin harus mampu berubah menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman dan dinamika yang terjadi dalam kehidupan.

Diskursus strategi dakwah di era *new media* saat ini tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendukung kemajuan di segala bidang, termasuk media sosial. Media sosial adalah platform digital untuk berpartisipasi, bertukar informasi serta berkomunikasi secara virtual. Oleh karena itu, media sosial adalah platform yang sangat efektif terkait dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Dengan demikian, media sosial menjadi alat pendukung yang ampuh untuk menyebarkan informasi dan pesan kepada publik khususnya.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang melalui kedaulatan dan wewenang yang pemimpin tersebut miliki, pemimpin juga memiliki kemampuan dalam berperilaku yang dapat mempengaruhi (mengubah) sikap para pengikutnya. Seorang pemimpin bukan hanya menjadi seseorang yang dapat mempengaruhi pengikutnya saja, melainkan dapat mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat.⁶ Terkait definisi diatas, tentu berkenaan dengan zaman

⁶ Muhammad Charis et al., "Kategori Kepemimpinan Dalam Islam," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 171-189, <https://ummaspule-journal.id/JENFOL/article/download/491/282>.

yang telah berubah dimana memasuki zaman revolusi digital dengan didapati muncul berbagai platform media sosial dimana segala informasi dan pesan telah beralih tempat dengan jangkauan yang lebih luas dan cepat. Dalam perubahan ini umat Islam terlebih seorang yang menjadi pemimpin mendapati berbagai tantangan yang lebih besar untuk lebih mampu dalam mensyiarkan nilai-nilai kepemimpinan Islam terhadap era informasi digital.

Media sosial adalah sebuah media berbasis *online*, dimana para pemakainya perlu menggunakan aplikasi yang berjejaring internet. Media sosial merupakan platform digital yang didalamnya dapat digunakan untuk berpartisipasi, berbagi informasi maupun pesan dan berkomunikasi dalam bentuk virtual. Hal ini merupakan bentuk wujudnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.⁷ Maka dari itu media sosial merupakan platform media dimana memusatkan pada eksistensi pengguna yang menyediakan mereka dalam beraktifitas dan bekerja sama. Dengan begitu media sosial menjadi alat penunjang yang kuat dalam menyebarkan sebuah informasi maupun pesan terhadap publiknya.⁸

Di antara platform di atas, media TikTok merupakan media sosial yang sangat populer karena memiliki banyak fitur yang menarik bagi generasi muda, yang menyediakan anak muda untuk berkreatifitas membuat video. Tiktok dapat juga digunakan untuk berdakwah dengan memposting video dan foto bagi para da'i untuk berceramah, sehingga Mad'u dapat melihat, membaca atau mendengar pesan dan nilai dakwah yang disampaikan oleh para da'i melalui video, foto yang dibuat. Dakwah sendiri merupakan kegiatan yang mengajak dan menyeru untuk taat kepada Allah sesuai aqidah dan syari'ah - syari'ahnya. Ini merupakan kesempatan bagi umat Islam untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan menurut Al-Qur'an agar calon pemimpin menjadi Ulil Amri (petunjuk) membimbing umat dan pengikutnya ke jalan yang sesuai dengan perintah yang ditetapkan Allah SWT.

Hal itu dilakukan oleh Gus Muhammad Iqdam Kholid yang akrab disapa Gus Iqdam dengan jama'ahnya di Majelis Taklim Sabilu Taubah yang beralamat di Desa Karanggayam Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar yang memanfaatkan dan menyebarkan dakwahnya melalui platform TikTok. Beliau dikenal sebagai Gus muda yang sedang sedang naik daun saat ini. memiliki ciri khas yang unik, karismatik, enjoy penyampaianya dan menitik beratkan

⁷ Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173-190, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>.

⁸ Daryl Januar Isya et al., "Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pada Era Digital," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021).

pada pesan dakwah yang dikemas dalam isu-isu kehidupan yang kekinian tujuannya agar mudah diterima oleh generasi muda saat ini. Selain itu, posisinya dalam memimpin jamaahnya memungkinkannya untuk berhasil memenuhi perannya sebagai pemimpin yang baik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembentukan kepemimpinan dakwah yang diterapkan oleh Gus Iqdam pada akun TikTok @gus1qdammuhammad.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam artikel ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan berupa pengumpulan data observasi terkait strategi dakwah pada akun TikTok @gus1qdammuhammad dalam membentuk sifat kepemimpinan. Selain itu, juga menggunakan metode dokumentasi seperti video TikTok dan live TikTok yang diamati. Objek yang diteliti pada penulisan artikel ini adalah strategi dakwah pada akun tiktok @gus1qdammuhammad dalam membentuk karakter kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah

Memuat dua kata dua kata, yaitu strategi dan dakwah, dimana dua kata tersebut masing-masing memiliki pengertian yang berbeda namun saling berkorelasi. Strategi merupakan suatu perencanaan serta manajemen dalam mencapai sasaran (*mad'u*).⁹ Dakwah merupakan segala aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh umat islam sebagai bentuk upaya (*ikhtiar*) untuk mengukuhkan *amar ma'ruf nahi munkar* agar umat islam berada pada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT.¹⁰ Nabi Muhammad SAW bersabda, "Agama (Islam) adalah nasehat yang baik." (*Sahih Muslim*). Al-Qur'an mendorong setiap Muslim, laki-laki atau perempuan, untuk menjadi *da'i/dai'yah* (penyeru Islam). dapat dikemukakan bahwa perumusan strategi dakwah berfokus pada dua elemen yakni membentuk tujuan dakwah yang jelas dan menerapkan kegiatan dakwah secara terstruktur. ada tiga metode dakwah:

⁹ Mohamad al-amin Thoha, "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf' an Dalam Membentuk," *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 21–38.

¹⁰ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial," *Tasâmuh* 18 (2020): 54–78, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.

- a. *Hikmah*, metode ini dilakukan dengan mengamati lingkungan yang menjadi pokok pembicaraan
- b. *Mau'izhah Hasanah*, metode tentang memberi nasihat yang baik, mendidik, mengajar, pada akhirnya meningkatkan moral melalui cerita, dengan tujuan untuk menjamin keselamatan individu.
- c. *Mujadalah*, metode ini dilakukan melalui tukar pikiran (diskusi), melihat perspektif yang berbeda dan mengevaluasi pendapat bersama.¹¹

Adapun pembagian strategi dakwah yang dibagi menjadi 3 bagian. Diantaranya yaitu:

- a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah strategi dakwah yang menitikberatkan pada aspek batin (hati), yang dapat membangkitkan emosi dan pemikiran batin mad'u.
- b. Strategi rasional (*al-manhaj-al aqli*) adalah strategi yang menitikberatkan pada aspek akal. Artinya strategi ini membuat mad'u berpikir, berefleksi dan belajar.
- c. Strategi indrawi (*al-manhaj-alhissi*) dapat disebut strategi percobaan atau strategi ilmiah. dengan menitikberatkan pada panca indera atau hal-hal yang dapat dicapai melalui indera penglihatan atau pendengaran.¹²

2. Kepemimpinan

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti pernah merasakan menjadi seorang pemimpin karena pada hakekatnya kita di ciptakan Allah untuk menjadi seorang pemimpin (khalifah) entah itu di lingkungan sekolah, tempat kerja, lingkungan keluarga, organisasi atau minimal menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, karena pengalaman tersebut akan membantu memunculkan kualitas atau karakter kepemimpinan yang baik dalam diri kita.

Kepemimpinan sendiri memiliki peran yang sangat penting, bagi seorang pemimpin sikap kepemimpinan yang baik dan benar dapat mempengaruhi kinerja seorang pemimpin dalam mengatur anggotanya dalam melaksanakan tugas atau kewajiban yang di emban agar bisa menggapai tujuan yang di inginkan. Dengan cara yang benar sesuai prosedur yang telah di tetapkan, oleh karena itu memiliki karakter kepemimpinan yang baik adalah syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin yang baik

¹¹ Muhammad Hamdan Yuwafik and Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 195–211.

¹² Ibid, 195–211.

di hadapan anggota yang di pimpin. Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang yaitu krisis kepemimpinan yang terjadi di negara Indonesia entah itu dalam lingkup rumah tangga, organisasi, bahkan lingkup pemerintahan yang mencangkup banyak rakyat yang menyalahgunakan kekuasaan atau jabatan untuk kepentingan pribadi sedangkan rakyat diperintahkan untuk mengikuti segala hukum yang telah ditetapkan. Selain itu, perekonomian di mainkan sesuka hati tanpa memperhatikan kondisi rakyat.¹³ Inilah potret kebanyakan pemimpin masa kini seorang pemimpin yang tidak memiliki rasa tanggung jawab.

Kepemimpinan ibarat sebuah bangunan yang memerlukan pondasi untuk berdiri dengan kokoh. Sama halnya dengan kepemimpinan juga memerlukan pondasi untuk berdiri kokoh dan pondasi dari sebuah kepemimpinan adalah sebuah kejujuran dan kepercayaan jika seorang pemimpin menjalankan kepemimpinannya dengan sebuah kejujuran maka rakyat atau anggota yang di pimpin akan merespon dengan sebuah kepercayaan. Apabila kejujuran dan kepercayaan bejalan beriringan maka tidak akan terdengar lagi ucapan “pemimpin menipu rakyat” di telinga kita dan kepemimpinan akan berjalan dengan semestinya karena haram hukumnya seorang pemimpin menipu rakyatnya sebagaimana telah di jelaskan dalam hadist yang di riwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi: *Rosulluloh SAW bersabda: “Siapapun pemimpin yang menipu rakyatnya maka nerakalah tempatnya.”* Terkait penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa kejujuran dan kepercayaan adalah dua unsur yang penting dalam sebuah kepemimpinan.¹⁴

Karakter kepemimpinan bukanlah bawaan dari lahir maka dari itu karakter kepemimpinan harus di timbulkan dan di kembangkan dalam diri seorang anak untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Bukan pemimpin yang hanya bisa memerintah saja dan marah ketika apa yang di perintahkan tidak sesuai dengan kehendaknya akan tetapi pemimpin yang dapat menjadikan rakyat merasa sejahtera dan aman dengan cara kepemimpinannya maka dari itu sistem pendidikan akan membawa andil yang besar dalam menjawab kebutuhan pemimpin yang mengerti akan setiap masalah yang terjadi dan dapat memberikan kontribusi dalam

¹³ Dina Maryani, “Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

¹⁴ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-hadits-tentang-pemimpin-yang-baik-dalam-ajaran-islam-1wSR8vY5Qe2> (diakses pada tanggal 8 maret 2023)

penyelesaiannya. Realita yang kita lihat sekarang kepemimpinan di Indonesia sangat krisis dan perlu adanya perbaikan agar kepemimpinan di Indonesia menjadi lebih baik karna kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kemajuan negara.¹⁵ Adapun solusi untuk menghadapi krisis kepemimpinan di Indonesia diantaranya: mengedepankan nilai agama karna itu bukti ketaatan terhadap Allah SWT maka tentunya pemimpin tidak akan melenceng dari tugas yang di emban, kemudian dapat memimpin diri sendiri tentunya sebelum memimpin khalayak umum maka harus dapat memimpin diri sendiri terlebih dahulu, memperbaiki moral itu juga penting karena akar dari krisis kepemimpinan adalah rendahnya moral seorang pemimpin, perbaikan sistem pendidikan dan yang terakhir adalah perbaikan sistem hukum di Indonesia. Terkait penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa urgensi kepemimpinan tentu menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan bagi tiap individu. Sebab adanya kepemimpinan yang baik maka dapat pula mewujudkan negara yang sesuai dengan hukum pemerintah maupun hukum syariat Islam.

3. Strategi Dakwah Akun TikTok @Gus1qdammuhammad Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan

Ada 3 Strategi Dakwah Akun TikTok @gus1qdammuhammad Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan.

- a. Gus Iqdam mengemas metode dakwahnya menggunakan *bil hikmah dan maidhoh hasanah*, metode ini disusun dengan menggunakan strategi yang lebih dominan pada strategi *sentimentil (al-manhaj al-athifi)* dimana strategi sentimentil ini merupakan strategi yang menggunakan gerakan batin atau hati dalam memberi ajakan maupun nasihat terhadap mad'unya.
- b. Persuasif yang digunakan adalah persuasif propaganda dimana mempropagandakan atau menyerukan nilai-nilai keislaman. Berdakwah sendiri juga dibutuhkannya retorika yang baik dalam penyampainnya agar mad'u (komunikan) pun dapat memahami dan menerima isi pesan yang disampaikan oleh da'i (komunimator) sehingga dapat pula tercapai tujuan awal dari dakwah tersebut.

¹⁵ <https://www.kompasiana.com/markus.simanjuntak/5500cdbf8133119c19fa7dc2/kondisi-kepemimpinan-indonesia-dan-tantangan-ke-depan> (di akses pada tanggal 5 maret 2023)

Ada tiga pola yang digunakan Gus Iqdam dalam mengaplikasikan komunikasi persuasif ketika berdakwah :

- a. Vocal, bunyi dalam bahasa lisan yang memiliki karakteristik berbeda yang dimiliki setiap orang. yang dimiliki oleh Gus Iqdam merupakan vocal yang dapat menyentuh siapa saja yang mendengarnya (*mad'u*). Saat menyampaikan pesan dakwah ke *mad'unya*, Gus Iqdam menggunakan *ibarot*/perumpamaan dan fakta terkait realita-realita sosial di lingkungan masyarakat yang sedang terjadi, dalam berdakwah agar mudah tersampaikan kepada *mad'u*. dan Nada yang tinggi (irama yang mantap) untuk penekanan agar *mad'u* dapat lebih mengingat pesan yang disampaikannya. Selain itu, dalam berbagai video yang ada di dalam akun TikTok @gus1qdammuhammad dilengkapi dengan Tim hadrah yang setiap saat menyampaikan solawat agar pendengar (*mad'u*) tidak bosan.
- b. Verbal, komunikasi melalui simbol-simbol verbal yang diucapkan atau ditulis. Bahasa yang menyenangkan, pemilihan kata modern, susunan kalimat dan penggunaan asumsi dakwah yang tepat dapat memudahkan pemahaman dan penerapan *mad'u* terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam. Gaya bertutur (verbal) dengan semangat islami, membuat *mad'unya* mudah dalam memahami pesan dakwahnya.
- c. Visual, salah satu jenis rangkaian cara penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain, yang dapat dibaca atau dilihat melalui sarana visual dengan panca indera penglihatan. Saat berdakwah menggunakan jejaring sosial, TikTok kerap menggunakan kontak mata untuk membangun hubungan antarmanusia yang erat. Bersikap personal dengan audiens, karena kontak mata dalam berdakwah dapat menunjukkan kepedulian dan kehangatan, sehingga apapun yang disampaikan selalu ada di benak pendengar. Selain itu, Gus Iqdam juga menggunakan bahasa tubuh dalam berdakwah karena bahasa tubuh atau biasa dikenal bahasa tubuh (gestur) merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Dimana ada gerakan dan gerak tubuh yang bisa menyelamatkan *mad'u* dari kebosanan.

Dari poin-poin di atas dapat di analisis bahwa korelasi antara strategi dakwah akun TikTok @gus1qdammuhammad dalam membangun kepemimpinan, pasti akan berdampak besar. Karena dilihat dari profilnya, Gus Iqdam adalah seorang da'i (komunikator) yang tegas dan bijak dalam memimpin. Selain itu, Gus Iqdam juga menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan keadaan *mad'unya*. Misalnya, ketika Gus Iqdam menerapkan strategi dakwah *sentimental (al-manhaj al-athifi)*, ia menggunakan komunikasi persuasif dan gaya bicara

modern yang mudah dipahami. Dalam hal ini, strategi ini dapat memicu emosinya dan kesenangan batinnya memberikan nasihat yang mengesankan, mengajak bersama. Kelembutan ini merupakan cara bagi seorang da'i (*komunikator*) untuk memberikan teladan yang baik bagi mad'unya (*komunikan*) agar mad'u dapat meniru sikap dan perilaku tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Strategi dakwah pada akun TikTok @gus1qdammuhammad dalam membangun karakter kepemimpinan yang mengutamakan strategi *sentimentil (al-manhaj al-athifi)* khususnya. pelaksanaan strategi dakwah yang digunakan Gus Iqdam terbilang sangat berkualitas, dimana pula karakter kepemimpinan, sikap, perilaku dan tutur kata yang dimiliki oleh Gus Iqdam ini mampu mewujudkan karakter kepemimpinan kepada mad'u, dengan mudah sebab kepercayaan yang ditanam mad'u terhadap Gus Iqdam menjadi salah satu pengaruh yang besar adanya pembentukan karakter kepemimpinan.

Saran

Saran saya strategi dakwah yang dilakukan Gus Iqdam jangan hanya di akun TikToknya saja, melainkan bisa diperluas di akun instagram dan youtube nya. selain untuk menambah jamaah (*mad'u*), serta memberi kemudahan kita untuk mengakses mempelajari aqidah, syariah Islam dimanapun dan kapanpun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sattar, "Dakwah Inovatif Pada Masyarakat Urban (Analisis Konsep Dan Praktik Terapi Shalat Bahagia", (Desertasi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)
- Ali, A. "Islamic Perspectives on Leadership: A Model."
- Ali, J.S. "Leadership: An Islamic Perspective." Paper presented at the International Conference on Management from Islamic Perspective at Hilton Kuala Lumpur, Malaysia, 15-16 May, 2007.
- Amin, Surahman, and Ferry Muhammadsyah Siregar. Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an. Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol. 1, 2015.
- Atikh Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial," *Tasâmuh* 18 (2020): 54–78, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.
- Beekun, R.I., and J. Badawi. Leadership: An Islamic Perspective. Beltsville: Amana Publications, 1999.
- Briandana, R., Dwityas, N.A. 2019. Media literacy: An analysis of social media usage among millennials. *International Journal of English Literature and Social Science*, 4(2), 488-496.
- Daryl Januar Isya et al., "Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pada Era Digital," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021).
- Departemen Agama RI. 2002. Mushaf Al- Qur'an Terjemah Edisi Terjemahan
- Dina Maryani, "Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013)
- Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menubar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173–190, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>.
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-hadits-tentang-pemimpin-yang-baik-dalam-ajaran-islam-1wSR8vY5Qe2> (diakses pada tanggal 8 maret 2023)
- <https://www.kompasiana.com/markus.simanjuntak/5500cdbf8133119c19fa7dc2/kondisi-kepemimpinan-indonesia-dan-tantangan-ke-depan> (di akses pada tanggal 5 maret 2023)
- International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 2, no. 2 (2009): 160–80.
- Isya, Daryl Januar, Shoffan Nizomi Suparman, Taufik Hidayat, Ety Yuliaty, Arina Nur Farida, Amir Tengku Ramly, and Musa Hubeis. "Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pada Era Digital." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021).
- Littlejohn, S.W., Foss, K.A. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*, Vol. 1. London, Sage.
- M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Mohammad al-amin Thoha, "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf' an Dalam Membentuk," *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (2022)
- Muhammad Charis et al., "Kategori Kepemimpinan Dalam Islam," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020) <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/491/282>.

- Muhammad Hamdan Yuwafik and Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02
- Mulyana, A., Briandana, R., Rekarti, E. 2020. ICT and Social Media as a Marketing
- Parolini, J., P. K. Atterson, and Winston, B. "Distinguishing between transformational and servant leadership." *Leadership & Organization Development Journal* 30, no. 3 (2009): 274-91.
- Said bin Ali Al-Qahthani, *Al-Hikmah Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*, Terj.Masykur Hakim: Dakwah Islam Dakwah Bijak (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)
- Said bin Ali Al-Qahthani, *Al-Hikmah Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*, Terj.Masykur Hakim: Dakwah Islam Dakwah Bijak (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)
- Sumadi, Eko. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173-190.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>.
- Sunarto AS, *Kiai Prostitusi: Pendekatan Dakwah K.H Muhammad Khoiron Syu'aib di Lokalisasi Surabaya* (Surabaya: Ikatan Da'i Area Lokalisasi – Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2012)
- Thoha, Mohamad al-amin. "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf' an Dalam Membentuk." *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 21-38.
- Toor, S. "An Islamic Leadership Theory: Exploring the Extra Dimensions," Paper presented at the International Conference on Management from Islamic Perspective, Hilton Kuala Lumpur, Malaysia, 15-16 May, 2007.
- Yuwafik, Muhammad Hamdan, and Abdul Muhid. "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 195-211.